

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Jontro Simanjuntak*
Angga Stefano**

*Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

**Alumni Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fundamental factors such as earnings per share, debt to equity ratio, and return on equity to stock returns in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of research in 2012 until 2016 which amounted to 24 companies and samples in this study amounted to 11 companies obtained by using purposive sampling method. The research tool used is SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 21. The research method used is multiple linear regression analysis and hypothesis test using t-test to measure the partial regression coefficient and F-test to test the influence of independent variables simultaneously. The results of this study indicate that earning per share partially have a negative but not significant effect on stock returns. Debt to equity ratio and return on equity partially have positive but not significant effect to stock return. Earning per share, debt to equity ratio, and return on equity simultaneously have no significant effect on stock return.

Keywords: Stock Return, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris, karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional.

Sektor pertanian juga berperan dalam memeratakan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem.

Sektor pertanian di Indonesia, meskipun merupakan salah satu penopang perekonomian nasional Indonesia, mengalami penurunan dalam perkembangan. Hal ini diakibatkan oleh minat generasi muda pada sektor pertanian terus menurun karena dianggap sektor pertanian tidak dapat menjamin masa depan, akses lahan dan modal yang terbatas, dan minimnya berbagai dukungan lain bagi generasi muda. Minat ini akan berpengaruh terhadap investasi yang terjadi terhadap sektor pertanian yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan - perusahaan di sektor pertanian secara tidak langsung.

Di dalam dunia investasi, *return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Jika *return* saham tinggi maka para investor akan banyak melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya jika *return* saham rendah maka investor sedikit atau tidak ada yang ingin melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Return yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu mengalami fluktuasi, sehingga investor memerlukan informasi mengenai perusahaan sebagai bahan pertimbangan berinvestasi. Informasi yang berupa kinerja perusahaan tersebut dapat diterima melalui laporan – laporan keuangan yang dapat dianalisa menggunakan rasio keuangan.

Return saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasian dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 menunjukkan harga saham pada IHSG dengan beberapa sektor di dalamnya sebagai ukuran menarik tidaknya suatu investasi saham. IHSG mengalami perubahan yang cukup tajam sebanyak -633.9 (-12,13%) pada tahun 2015. Sektor - sektor saham lainnya juga mengalami penurunan harga saham pada tahun 2015, dengan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang mengalami penurunan terbesar dengan nilai -631.8 (-26.87%).

Tabel 1. Harga saham periode 2012 – 2016

Sektor Usaha	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	2062.9	2140	2351	1719.3	1864.3

Pertambangan dan Penggalian	1863.7	1429.3	1369	811.1	1384.7
Industri Dasar dan Kimia	526.6	480.7	543.7	407.8	538.2
Aneka Industri	1336.5	1205	1307.1	1057.3	1370.6
Barang Konsumsi	1565.9	1782.1	2177.9	2064.9	2324.3
Properti dan Real Estate	326.6	337	524.9	490.9	517.8
Transportasi dan Infrastruktur	907.5	930.4	1160.3	981.3	1055.6
Kuangan	550.1	540.3	731.6	687	811.4
Perdagangan Jasa dan Investasi	740.9	776.8	878.6	849.5	860.7
Manufaktur	1147.9	1150.6	1335.2	1151.7	1368.7
IHSG	4316.9	4274.2	5226.9	4593	5296.7

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Rasio - rasio keuangan yang sering digunakan untuk melihat informasi kinerja perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on equity* (ROE).

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total *equity*. Nilai DER yang semakin tinggi berarti penggunaan hutang oleh perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendirinya. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan menggunakan skala rasio.

Return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Berikut disajikan Tabel 1.2 yang berupa data rata - rata EPS, DER dan ROE sektor pertanian periode 2012 - 2016.

Tabel 2. Nilai rata - rata EPS, DER dan ROE sektor pertanian 2012 - 2016

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
EPS	197	83	151	-9	102
DER	8.24	2	1.37	1.71	1.65

ROE	-0.4388	-0.0648	0.07539	-0.0291	-0.0689
------------	---------	---------	---------	---------	---------

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai EPS dan ROE kurang lebih menunjukkan kondisi yang konsisten dengan *return* saham, sedangkan nilai DER tidak menunjukkan kondisi yang konsisten dengan *return* saham.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor - faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda - beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada sektor pertanian.

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan (Tandelilin, 2010: 102).

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dalam *return* saham merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Dalam penelitian ini, komponen *return* saham yang digunakan adalah komponen kedua dari *return* saham yaitu *capital gain (loss)*. Menurut (Tandelilin, 2010: 52) bila dinyatakan sebagai persentase, *capital gain (loss)* dihitung sebagai perubahan harga saham selama setahun dibagi harga awal tahun.

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Sputra, 2015: 42).

Data laba per lembar saham (*earning per share*) sangat banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas perusahaan. Fitur utama dalam perhitungan laba per lembar saham adalah pengakuan dampak dilusi potensial. Dilusi (*dilution*) merupakan pengurang laba per lembar saham (atau peningkatan kerugian per lembar saham) yang berasal dari efek dilutif yang dikonversi menjadi laba per lembar saham, eksekusi opsi dan waran, atau pengeluaran saham tambahan sesuai dengan kontrak tertentu. Karena dampak

merugikan ini dapat sangat besar, perhitungan laba per lembar saham memerlukan perhatian atas kemungkinan dampak dilusi struktur modal suatu perusahaan.

Kewajiban perhitungan dan pelaporan laba per lembar saham konsisten dengan standar akuntansi internasional. SFAS 128 mewajibkan penyajian baik laba per lembar saham dasar (*basic EPS*) maupun laba per lembar saham dilusian (*diluted EPS*) pada laporan laba rugi untuk perusahaan dengan struktur modal yang kompleks dan mewajibkan rekonsiliasi pembilang dan penyebut pada laba per lembar saham dasar terhadap laba per lembar saham dilusian. Untuk perusahaan dengan struktur modal sederhana, diwajibkan untuk satu penyajian laba per lembar saham dasar. Perusahaan dianggap memiliki struktur modal kompleks (*complex capital structure*) jika perusahaan memiliki efek berpotensi dilusi seperti efek yang dapat dikonversi, opsi, waran, dan perjanjian pengeluaran saham yang sejenis. Lebih dari 25% perusahaan yang sahamnya diperdagangkan untuk umum memiliki efek berpotensi dilusi.

Penyajian dua laba per lembar saham ini mengingatkan pemakai laporan keuangan akan adanya potensi dilusi pada laba per lembar saham. Kedua angka laba per lembar saham dilaporkan sejajar pada laporan laba rugi perusahaan dengan struktur modal yang kompleks. Perusahaan tidak perlu melaporkan laba per lembar saham dilusian jika potensi saham biasanya bersifat antidilutif. Efek antidilutif (*antidilutive securities*) adalah efek yang jika dikonversi atau dieksekusi akan meningkatkan laba per lembar saham. (Subramanyam & Wild, 2010: 58-59)

Earning per share (EPS) mewakili jumlah uang yang diperoleh selama periode atas setiap saham biasa yang beredar—bukan jumlah sebenarnya yang dibagikan kepada pemegang saham.

Debt to Equity Ratio

Menurut (Hery, 2016: 168) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Return On Equity

ROE mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan tersebut. Umumnya, semakin tinggi *return* ini, semakin baik pemiliknya. (Gitman, 2009: 69)

Return on equity (ROE) bertujuan mengukur efisiensi penggunaan investasi yang dimiliki oleh pemegang saham dalam menciptakan keuntungan bersih (*net income/net profit*). Sumber data perhitungan ROE adalah dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan rugi/laba (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*).

Tingkat pengembalian modal sendiri (*Return On Equity/ROE*, sering disebut juga sebagai *Return on Net Worth*) merupakan rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri (*equity/net worth*), yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Banyak analisis finansial mempertimbangkan ROE sebagai rasio keuangan yang paling penting untuk investor dan merupakan ukuran terbaik untuk kinerja tim manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal (investor) yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan.

Sebagai indikator kinerja profitabilitas, ROE banyak dipergunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. (Gaspersz, 2013: 69-70)

Penelitian Terdahulu

Susilowati & Turyanto (2011) melakukan penelitian yang berjudul Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006- 2008. (2) selalu tampak laporan keuangan tahunan selama periode 2006-2008. (3) selalu memiliki keuntungan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICMD) 2006-2008 diakuisisi 149 perusahaan sampel. Analisis data regresi berganda dengan dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hipotesis uji yang digunakan t-statistik dan f-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan Earning per Share (EPS), *Net profit margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja fundamental utang terhadap ekuitas (DER) yang digunakan oleh investor untuk memprediksi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008.

Ulupui (2007) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej). Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara empiris pengaruh variabel akuntansi - rasio likuiditas, rasio leverage, aktivitas, dan rasio profitabilitas - terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 1999-2005 di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data diambil dengan menggunakan metode purposive sample judgment. Dari 21 perusahaan yang terdaftar di BEJ hanya 13 yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Perusahaan yang termasuk adalah Asia

Inti Sarana, Ades Alfindo Putra Setia, Aqua Golden Mississippi, Davomas Abadi, Mayora Indah, Indofood Sukses Makmur, Susu Ultra Jaya, Sumber Daya dan Teknologi Sinar Mas, Sari Husada, Cahaya Kalbar, Delta Djakarta, Fast Food Indonesia dan Tunas Baru Lampung. Hasil penelitian ini menggunakan regresi berganda bahwa hanya dua variabel (*return on asset* dan *current ratio*) yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham tahun berikutnya dengan tingkat signifikansi 5%.

Antara, Sepang, & Saerang (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Globalisasi mengakibatkan perkembangan perusahaan di dunia sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Perusahaan dihadapkan dengan adanya masalah produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumennya, selain masalah produktivitas yang tinggi tentunya perusahaan juga harus memperhatikan tingkat atau harga saham yang ada pada perusahaan, dengan begitu tujuan perusahaan bisa tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*assets turn over*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *return* saham pada perusahaan Wholesale (*Durable & Non Durable Goods*). Metode yang digunakan adalah asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan dari 32 perusahaan diambil 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *current ratio* dan *assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran aset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

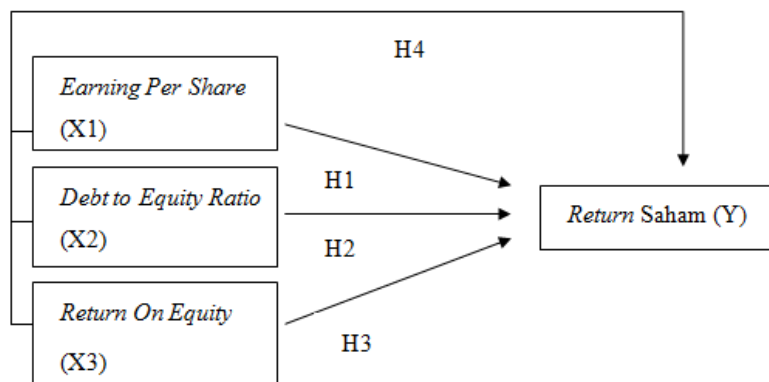
Carlo (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Return on equity*, *Dividend Payout Ratio*, Dan *Price to Earnings Ratio* Pada *Return* Saham. Penelitian ini menguji pengaruh *return on equity*, *dividend payout ratio*, dan *price to earnings ratio* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia, yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2010-2012. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil proses seleksi sampel memperoleh 105 sampel, yang terdiri dari 47 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel ROE dan DPR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham, sedangkan variabel PER tidak berpengaruh pada *return* saham.

Legiman, Tommy, & Untu (2015) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan *Agroindustry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ROA, ROE, DER pengaruhnya terhadap *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah

dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. ROE atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012 yaitu sebanyak 15 perusahaan dan diambil 10 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham berpengaruh pada perusahaan agroindustry. Manajemen perusahaan agroindustry sebaiknya menurunkan jumlah utang sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaannya dan memperhitungkan setiap resiko yang akan dihadapi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dibentuk dalam bagan yang menggambarkan bagaimana pola pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y)

H2 : *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y)

H3 : *Return On Equity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y)

H4 : *Earning Per Share* (X1) , *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Equity* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor pertanian sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Salah satu syarat dalam penarikan sampel bahwa sampel itu harus bersifat *representative*, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu :

1. Terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Tidak melakukan delisting selama periode penelitian.
3. Memiliki data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel	Definisi	Formula
<i>Return Saham</i> (Y)	Pengurangan harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya	$\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$
<i>Earning Per Share</i> (X1)	Rasio antara pendapatan setelah pajak terhadap total saham yang diterbitkan atau beredar. <i>Earning per share</i> diukur dengan menggunakan skala rasio	$\frac{(\text{Laba yang Tersedia untuk Pemegang Saham})}{(\text{Jumlah Lembar Saham Beredar})}$

<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Perbandingan antara total hutang dengan total <i>equity</i>	$\frac{(\text{Total utang})}{(\text{Total ekuitas})}$
<i>Return On Equity (X3)</i>	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$\frac{(\text{Laba Bersih})}{(\text{Total Modal Sendiri})} \times 100\%$

Jumlah populasi pada sektor pertanian yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 11 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2012: 81) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 - 2016. Laporan keuangan tersebut dapat diakses dan di-*download* dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan *software program* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 untuk menguji statistik deskriptif, analisis asumsi klasik yang dilakukan untuk pemilihan model menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dan menguji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012: 137), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi mengenai keadaan saat ini.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013: 160-161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut (Sanusi, 2011: 136) adalah pendeteksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013: 120) *Run Test* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sanusi, 2011: 134-135) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2013: 98-99) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2013: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia (BEI) Batam, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0859704
	Std. Deviation	.07845744
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.080
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,877 dan signifikan pada 0,425 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan, yaitu 0,05. Dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/ independen (Ghozali, 2013: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2013: 106). Hasil uji multikolinieritas dengan dependen *return* saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.698	1.433
	DER	.957	1.045
	ROE	.697	1.435

a. Dependent Variable: *Return*

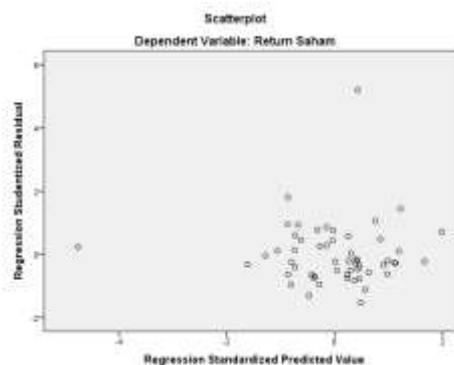
Saham

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila *scatterplot* menunjukkan sesuatu yang membentuk pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini data yang akan diuji tidak mengalami heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan *scatterplot* yang tidak memiliki pola apapun.



Gambar 1. Scatterplot

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang

lain pada model. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *run test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	.10408
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji *run test* pada tabel 6. dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel *return* saham, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity*, maka dapat dilihat pada tabel 7.

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel 7 yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen.

Berdasarkan tabel 7 maka model regresi yang digunakan adalah $Y = 0,0556 - 0,0002 X_1 + 0,0031 X_2 + 0,9397 X_3$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	.0556	.123		.451	.654
1	EPS	-.0002	.000	-.105	-.633	.530
	DER	.0031	.067	.007	.046	.963
	ROE	.9397	.894	.174	1.051	.298

a. Dependent *Return Saham*

Variable:

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² terletak antara

0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	
1	.146 ^a	.021	-.036		.54576	

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui koefisien variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.0556	.123		.451	.654
	EPS	-.0002	.000	-.105	-.633	.530
	DER	.0031	.067	.007	.046	.963
	ROE	.9397	.894	.174	1.051	.298

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.332	3	.111	.372	.774 ^b
	Residual	15.191	51	.298		
	Total	15.523	54			

-
- a. Dependent
Variable: *Return Saham*
- b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER
Sumber : Output SPSS 21, 2018 (data diolah)

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji t dan uji F, variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut (Hadiningrat et al., 2017), adanya kemungkinan praktek *window dressing* terhadap laporan keuangan yang disajikan agar kinerja perusahaan tampak lebih baik yang mengakibatkan timbul ketidakpercayaan dari para investor. Selain itu, perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, dividen tunai, kondisi sosial, politik dan ekonomi merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan *return* saham.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* di perusahaan sektor pertanian.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* di perusahaan sektor pertanian.
3. Variabel *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* di perusahaan sektor pertanian.
4. Variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* di perusahaan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(3), 902–911.
- Bramantyo, D. P. . (2008). *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh *return on equity* , *dividend payout ratio* , dan *price to earnings ratio* pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 1, 151–164.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gaspersz, V. (2013). *All-in-one 150 Key Performance Indicators and Balance Scorecard, Malcom Baldrige, Lean Six Sigma Supply Chain Management*. Bogor: Tri-AI-Bros Publishiing.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance* (Pearson In). Pearson.
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondang, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2349–2358.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. Jakarta: Grasindo.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, 3(3), 382–392.
- Saleh, M. (2015). Relationship between Firm ' s Financial Performance and Stock Returns : Evidence from Oil and Gas Sector Pakistan. *Journal of Energy Technologies and Policy*, 5(10), 27–32.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Sputra, P. R. A. (2015). Pengaruh PER EPS ROA dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 40–54.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (18th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Tandelilin, E. (2010). *Portfolio dan Investasi. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.